***dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian***" (HR. Muslim, no.54)

Sungguh benar apa yang disabdakan oleh *Sayyidina* Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*, saling mengucapkan salam akan menumbuhkan rasa cinta. Bukan cinta biasa, namun cinta karena iman, cinta karena memiliki aqidah yang sama. Dan yang luar biasa lagi, ternyata dengan kebiasaan menebarkan salam, bisa menjadi sebab seseorang masuk ke dalam surga. Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: "***Sembahlah Ar Rahman semata, berikanlah makan (kepada yang membutuhkan), tebarkanlah salam, maka engkau akan masuk surga dengan selamat***" (HR. Bukhari dalam *Adabul Mufrad* 981, Ibnu Majah 3694, dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah*, 2/115)

Dan jangan lupa, bahwa ucapan salam adalah doa. Kita mengucapkan salam kepada seseorang, berarti kita mendoakan keselamatan baginya. Dan doa ini akan dibalas oleh doa Malaikat untuk orang yang mengucapkan salam, walaupun orang yang tidak memberi salam tidak membalas. Sebagaimana dalam hadits: "***Ucapan salammu kepada orang-orang jika bertemu, jika mereka membalasnya, maka Malaikat pun membalas salam untukmu dan untuk mereka. Namun jika mereka tidak membalasnya, maka Malaikat akan membalas salam untukmu, lalu diam atau malah melaknat mereka***" (HR. Al Marwazi dalam *Ta'zhim Qadris Shalah*, 359. Dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah*)

Jadi sama sekali tidak ada ruginya mengucapkan salam kepada seseorang walaupun tidak dibalas, karena Malaikat yang akan membalas salam kita. Hadits ini juga menunjukkan tercelanya sikap enggan menjawab salam. Karena menjawab salam itu hukumnya wajib. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya) : "***Apabila kamu dihormati dengan suatu tahiyyah (penghormatan), maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu***" (QS. An Nisa: 48)

Jangan lupa juga untuk mengucapkan salam ketika masuk ke sebuah rumah, karena Allah Ta'ala akan memberikan keberkahan dan kebaikan. Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya) : "***Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkahi lagi merupakan kebaikan***" (QS. An Nur: 61)

Nah, mari bersama kita praktekan 3S ini dalam kehidupan sehari-hari. Mudah-mudahan dapat menciptakan masyarakat Islami yang penuh keberkahan dan kebaikan. [Yulian Purnama]

**REDAKSI**

**Penanggung Jawab:** Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Kontributor :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama, S.Kom.. **Desainer :** Taufan Ibnu Ali, S.T. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com



الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 33 Tahun I, Februari 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.



# Senyum Salaman Salam

**kutipan al hikmah**

***"Janganlah engkau meremehkan kebaikan sekecil apapun, walaupun itu berupa cerahnya wajahmu terhadap saudaramu"***
(HR. Muslim, no. 2626)

Seorang Muslim yang baik, dituntut untuk bisa bergaul dengan apik di tengah masyarakat. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: "***Seorang mukmin yang berbaur dengan masyarakat dan bersabar terhadap gangguan dari mereka, itu lebih besar pahalanya daripada mukmin yang tidak berbaur dengan masyarakat dan tidak bersabar terhadap gangguan mereka***" (HR. Bukhari dalam *Adabul Mufrad* 383, Ahmad 22497, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* 6651)

Sedangkan bergaul di tengah masyarakat, modal utamanya adalah akhlak mulia. Dan sesungguhnya akhlak yang mulia itu sendiri adalah cerminan kesempurnaan iman seorang muslim. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* juga bersabda: "***Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaq-nya***" (HR. Tirmidzi no.1162, ia berkata: "Hasan shahih"). Sehingga semakin tinggi iman seseorang, semakin baik pula akhlaknya.

Diantara sekian banyak akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam ada yang mudah dan sederhana yang bisa kita dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari dalam bergaul di tengah masyarakat, yaitu 3S: '***senyum, salaman dan salam***'.

## Memperbanyak Senyum

Senyum kepada lawan bicara, atau orang yang ditemui, akan mencairkan hati dan menimbulkan kebahagiaan. Tidak ada hati yang fitrah dan bersih kecuali pasti akan memberikan respon positif terhadap senyuman. Wajah yang penuh senyuman adalah akhlak Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*. Sebagaimana yang diceritakan oleh sahabat Jarir bin Abdillah *Radhiallahu'anhu* : "*Sejak aku masuk Islam, Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam tidak pernah menghindari aku jika aku ingin bertemu dengannya, dan tidak pernah aku melihat beliau kecuali beliau tersenyum padaku*" (HR. Bukhari, no.6089).

Selain menjadi bagian dari praktek akhlak mulia Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*, senyuman juga hal yang diperintahkan oleh beliau kepada ummatnya dalam berinteraksi sosial. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: "***Senyummu terhadap wajah saudaramu adalah sedekah***" (HR. Tirmidzi 1956, ia berkata: "Hasan gharib". Dishahihkan oleh Al Albani dalam *Shahih At Targhib*)

Hadits ini juga dalil bahwa senyum itu merupakan sedekah. *Walhamdulillah*, betapa Allah itu *Ar Rahim*, sangat penyayang kepada hamba-Nya. Karena ternyata sedekah itu tidak harus dengan uang atau harta benda. Cukup menggerakkan otot wajah dan bibir, membentuk sebuah senyuman, seseorang sudah bisa bersedekah. Betapa banyak orang yang ditemui setiap hari sehingga betapa banyaknya sedekah yang dilakukan jika kita mempraktekan akhlak mulia ini.

Andai anda berat untuk tersenyum, setidaknya janganlah bermuka masam, kecut, sinis kepada orang lain. Sekedar memasang muka yang cerah, itu sudah dihitung kebaikan dalam Islam. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: "***Janganlah engkau meremehkan kebaikan sekecil apapun, walaupun itu berupa cerahnya wajahmu terhadap saudaramu***" (HR. Muslim, no. 2626)

## Bersalaman Ketika Bertemu

Diantara akhlak mulia yang mudah dipraktekkan dalam pergaulan sehari-hari ialah bersalaman ketika bertemu. Ketika bertemu dengan saudara seiman, baik yang sudah dekat ataupun baru dikenal, raihlah tangannya untuk bersalaman. Jangan lewatkan kesempatan tersebut karena dengan bersalaman, akan menggugurkan dosa-dosa. Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: "***Tidaklah dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan, melainkan dosa keduanya sudah diampuni sebelum mereka berpisah***" (HR. Abu Dawud no. 5.212 dan at-Tirmidzi no. 2.727, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Abi Daud*)

Dalam hadits lain, dikatakan bahwa dosa-dosa orang yang bersalaman itu berguguran sebagaimana gugurnya daun. Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: "***Jika seorang mukmin bertemu dengan mukmin yang lain, ia memberi salam padanya, lalu meraih tangannya untuk bersalaman, maka berguguranlah dosa-dosanya sebagaimana gugurnya daun dari pohon***" (HR. Ath Thabrani dalam *Al Ausath*





, dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah* 2/59)

Tidak tepat sikap orang yang hanya bersalaman dengan orang yang dikenal saja atau yang akrab saja. Karena hadits-hadits di atas menyebutkan keutamaan bersalaman antar sesama muslim secara umum, baik yang dikenal maupun baru kenal atau tidak kenal sebelumnya. Tidak tepat pula orang yang menunggu disodori tangan dahulu, baru ia bersalaman. Hendaknya setiap kita bersemangat untuk menjadi yang pertama kali menyodorkan tangan untuk bersalaman. Mengapa? Karena demikian lah yang dipuji oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* dan para sahabatnya. Sebagaimana dalam hadits: "*Ketika datang rombongan penduduk Yaman, Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: 'Telah datang penduduk Yaman, mereka adalah orang-orang yang hatinya lebih halus dari kalian'. Anas bin Malik menambahkan: 'Dan mereka juga orang-orang yang biasanya pertama kali menyodorkan tangan untuk bersalaman'*" (HR. Bukhari dalam *Adabul Mufrad*, 967; Ahmad 3/212)

Namun perlu menjadi catatan, walau bersalaman dengan sesama muslim itu dianjurkan, namun tidak diperkenankan berjabat tangan dengan wanita yang bukan mahram anda, walaupun ia termasuk kerabat. Karena Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "***Andai kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum besi, itu masih lebih baik daripada ia menyentuh wanita yang tidak halal baginya***". (HR. Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* no. 4544, dishahihkan oleh Al Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* no. 226)

Para ulama 4 madzhab pun menyatakan haramnya berjabat tangan dengan wanita non-mahram yang sudah dewasa. Diantaranya Imam An Nawawi beliau berkata dalam kitabnya *Al-Majmu'*: "Ulama madzhab kami (madzhab syafi'i) berkata bahwa diharamkan memandang dan menyentuh wanita, jika wanita tersebut telah dewasa. Karena sesungguhnya seseorang dihalalkan untuk memandang wanita yang bukan mahramnya jika ia berniat untuk menikahinya, atau dalam sedang dalam keadaan jual beli, atau ketika ingin mengambil atau memberi sesuatu ataupun semisal dengannya. Namun tidak boleh untuk menyentuh wanita walaupun dalam keadaan demikian".

Kepada wanita yang bukan mahram, kita tetap bisa beramah-tamah dengan sekedar anggukan, senyuman atau isyarat lain yang bisa menggantikan fungsi jabat tangan menurut adat setempat.

## Menebarkan Salam

Salam yang dimaksud adalah ucapkan '*Assalamu'alaikum*' atau lebih baik lagi '*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*'. Ucapan ini juga disebut *tahiyyatul Islam*. Bagi seorang Muslim, sungguh ucapan ini jauh lebih baik dari sapaan-sapaan gaul atau pun greets ala barat. Karena saling mengucapkan salam akan menumbuhkan kecintaan terhadap hati sesama muslim serta dengan sendirinya membuat suasana Islami di tengah kerabat dan keluarga anda. Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: "***Tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak***